

Pengaruh Produk, Nisba Bagi Hasil, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah Mandiri Kota Ternate

Akbar Takim

STAI Babussalam sula Maluku Utara, Indonesia
akbartakim15@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produk, nisbah bagi hasil dan religiusitas terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri di kota ternate. Populasi penelitian adalah nasabah pada bank syariah mandiri cabang Kota Ternate, Maluku Utara dengan sampel sebanyak 91 responden, metode pengumpulan data menggunakan koesioner, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Hasil uji t Variabel produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri dengan nilai (2.531) pada tingkat $\alpha = 0.05\%$ sebesar (0.013), Variabel nisbah bagi hasil berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri dengan nilai (1.884) pada tingkat $\alpha = 0.05\%$ sebesar (0.063). Variabel religiusitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri dengan nilai (-818) pada tingkat $\alpha = 0.05\%$ sebesar (416). Hasil uji F pada variabel produk, nisbah bagi hasil dan religiusitas secara bersama-sama memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap variabel keputusan memilih bank syariah mandiri (4.468) pada tingkat $\alpha = 0.05\%$ sebesar (0.06). melalui pengujian koefisien korelasi (*R square*) di peroleh tingkat pengaruh yang cukup kecil dari variabel produk, nisbah bagi hasil dan religiusitas terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri sebesar 13.3% dan variabel produk yang mempengaruhi keputusan memilih Bank Syariah Mandiri Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara.

Kata Kunci : Produk, Nisbah Bagi Hasil,Religiusitas, dan Keputusan Memilih Bank Syariah Mandiri

Abstrac

The purpose of this research is to know the effect of product, profit sharing ratio and religiosity to the decision to choose an mandiri sharia bank in Ternate city. The population of this research is customer in mandiri sharia bank of branch of Ternate City, North Maluku with 91 respondents, data collecting method using questioner, interview and documentation. Methods of data analysis using quantitative descriptive method and multiple linear regression analysis. Result of t test The variable of product have positive and significant influence to the decision of choosing mandiri syariah bank with value (2,531) at alpha level $= 0.05\%$ equal to (0.013), variable of profit sharing ratio has positive but not significant effect to decision of choosing mandiri syariah bank with value 1,884) at the alpha level $a =$

0.05% (0.063). The religiosity variable has a negative and not significant influence on the decision of choosing an mandiri syariah bank with value (-818) at alpha $\alpha = 0.05\%$ level (416). Result of F test on product variable, profit sharing ratio and religiosity together have positive but not significant influence on decision variable to choose syariah bank (4,468) at alpha level $\alpha = 0.05\%$ (0.06). by testing the correlation coefficient (R square) in obtaining a fairly small level of influence of product variables, profit sharing ratio and religiosity to the decision of choosing an independent syariah bank of 1,3% and product variables that influence the decision to choose Bank Syariah Mandiri Kota Ternate, North Maluku Province.

Keywords::*Product, Profit Sharing Ratio, Religiosity, and Decision of Selecting Bank Syariah Mandiri.*

A. Pendahuluan

Secara naluriah, setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup tersebut manusia akan selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain. Dari hubungan tersebut, maka timbul interaksi serta pembagian tugas dan peran dalam kehidupan bermasyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masing-masing.

Sehingga dalam jangka panjang diharapkan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama, dimungkinkan terjadi kerjasama saling menguntungkan dimana satu pihak berperan sebagai penyedia dana (pemodal) dan pihak lain sebagai pelaku usaha (pengusaha). Kaitanya dengan usaha tersebut maka adanaya peranan sutua lembaga yang di sebut bank yang menghimpun dan memberikan bantuan serta menyalurkan dana pada pihak pihak yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman dan simpanan.

Dalam kegiatan operasionalnya bank dibagi menjadi bank konvensional dan bank syariah dan saat ini perbankan Syariah berkembang pesat sejak disahkan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan Syariah dimana bank memiliki peluang besar dalam mengembangkan industri perbankan syariah.

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan Indonesia secara umum. Dimana perbankan syariah mulai dikenal pada tahun 1992 setelah diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 yang memungkinkan bank syariah menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan asas bagi hasil. Secara perlahan, bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan sistem perbankan yang berlandaskan pada syariat Islam, (Evi,et.all, 2015: 75). Kebutuhan masyarakat inilah yang mendorong aktifitas konsumen yang berfokus pada informasi dan pengetahuan yang diketahui oleh nasabah mengenai suatu hal tertentu di bank syariah, (Indra Darmawan1999).

Pengetahuan konsumen mencakup pengetahuan produk tabungan dan nisbah bagi hasil, nasabah yang mengetahui jasa tabungan bank syariah jika merasa diuntungkan dalam hal tersebut maka nasabah cenderung berminat untuk menggunakan jasa tabungan tersebut. Tabungan memegang peranan penting

dalam kehidupan individu maupun masyarakat. sedangkan secara makro tabungan merupakan sumber investasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi untuk mencapai realitas cita-cita masyarakat yang sejahtera, berkemakmuran dan yang berkeadilan (Muclis Yahya 2015).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Direktur Penelitian, Pengembangan, Pengaturan, dan Perizinan Perbankan Syariah OJK Dhani Gunawan menyatakan saat ini kelembagaan perbankan syariah di tahun 2016, dengan jumlah pelaku usaha perbankan syariah tercatat sebanyak 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah dan 166 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pada Kuartal III tahun 2016, terdapat penambahan 1 bank umum syariah yaitu PT Bank Aceh Syariah yang merupakan hasil konversi dari PT Bank Aceh. Sementara itu jumlah jaringan kantor BUS dan UUS di tahun 2016 berjumlah 2201 kantor, terdiri dari 1869 jaringan kantor BUS dan 332 jaringan kantor UUS. Terjadi penurunan jumlah jaringan kantor BUS dan UUS, yang disebabkan selama tahun 2016 beberapa BUS dan UUS masih melakukan konsolidasi internal dan pemanfaatan jaringan kantor bank induk dalam bentuk Layanan Syariah Bank (LSB) dan Layanan Syariah (LS) dalam rangka penerapan POJK Nomor 2/POJK.03/2016 tentang pengembangan jaringan kantor perbankan syariah dalam rangka stimulus perekonomian nasional bagi bank (OJK Perbankan Syariah).

POJK tersebut merupakan salah satu kebijakan pemberian insentif oleh OJK kepada bank induk yang mendukung pengembangan bank syariah dengan membuka Layanan Syariah Bank di kantor bank konvensional. Pada tahun 2016, terdapat penambahan sebanyak 480 LSB sehingga layanan BUS di kantor bank konvensional menjadi 2.655 LSB. Sedangkan layanan syariah UUS di kantor bank induk meningkat 558 LS menjadi 2.567 LS.

Hal tersebut tentu saja dapat kita lihat dari banyaknya jumlah kantor atau kemunculan bank syariah yang ada di Indonesia, dan sudah hadir di 34 provinsi di seluruh Nusantara. Bukan hanya bank syariah yang mendapatkan respon positif dari masyarakat Islam di Indonesia yang dikenal religius, tentunya lembaga keuangan yang menggunakan sistem syariah juga mendapat respon yang positif pula.

Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini sebagaimana pertumbuhan bank syariah dengan grafik yang terus menaik dari tahun 2012-2016: (Statistik-perbankan-syariah)

Tabel

Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah Tahun 2012-2016

Kelompok Bank	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Umum Syariah	11	11	12	12	13
Jumlah Kantor BUS	1.745	1.998	2.151	1.990	1.869

Layanan Syariah Bank (LSB)	1.794	2.092	2.160	2.175	2.655
Unit Usaha Syariah	24	23	22	22	21
Jumlah Kantor USS	517	590	320	311	332
Layanan Syariah (LS)	1.277	1.267	1.787	2.009	2.567
BPRS	158	163	163	163	166
Jumlah Kantor BPRS	401	402	493	446	453
Jumlah Kantor BUS,USS, & BPRS	2.663	2.990	2.910	2.747	2.654

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Tabel diatas menunjukkan laju perkembangan lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia, dimulai dari bank umum syariah, unit usaha syariah, sampai pada bank pembiayaan rakyat syariah. Tentu saja hal tersebut tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat yang melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah. Perkembangan tersebut juga diiringi dengan perkembangan kantor yang ada, semakin berkembangnya suatu lembaga keuangan syariah, maka berkembanglah pula kantor lembaga keuangan syariah itu sendiri.

Bertolak dari masalah ini, penulis ingin melakukan sebuah penelitian ilmiah yang berkaitan langsung dengan nasabah bank syariah khususnya bank syariah mandiri di Kota Ternate (Propinsi Maluku Utara), yang juga merupakan mayoritas penduduknya islam dengan salah satu hipotesa apakah nasabah bank syariah tersebut memiliki kecendrungan untuk menentukan keputusannya dalam memilih bank syariah yang dikarenakan adanya pengaruh religiusitas yang ada pada diri nasabah tersebut atau karena faktor-faktor lain.

Religiusitas itu sendiri erat kaitannya dengan keyakinan terhadap nilai nilai keislaman dan selalu di identikkan dengan keberagaman. Religiusitas dalam kehidupan seseorang menjadi nilai yang akan tampak dan terukur dalam aktivitas yang dilakukan setiap individu. Nilai-nilai religiusitas yang terinternalisasi dan dipraktikkan pada kegiatan sehari-hari (Mustika Rengganingrum, 2015).

Oleh karena itu diharapkan pihak manajemen bank bisa lebih memahami apa saja faktor-faktor yang paling mempengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan pembelian (menggunakan produk/jasa bank) sehingga pihak pemasaran bank dapat lebih mudah memahami dalam pemenuhan keinginan konsumen (nasabah).

Bank Syariah Mandiri cabang Kota Ternate selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan kepada para nasabahnya agar merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, namun tetap saja ada keluhan yang muncul dari nasabah seperti: adanya keluhan terkait pelayanan nasabah yang masih lambat dan sering mengalami gangguan sistem, gangguan (*offline*), antrian bertransaksi di teller yang cukup memakan waktu lama, sulit untuk menghubungi *customer service*

pusat apabila ada permasalahan yang berkaitan dengan pelayanan, dan lambatnya waktu penanganan keluhan.

Berangkat dari fenomena di atas, maka pemahaman mengenai perilaku konsumen dalam hal ini perbankan menjadi semakin krusial memahaminya dan ini menarik untuk diteliti, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan produk, nisbah bagi hasil, dan religiusitas terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri (Abimantara. A, dkk,2013:171)

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Perbankan Syariah

Bank syari'ah terdiri atas dua kata, yaitu *Bank dan syari'ah*. Kata *Bank* suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata *Syari'ah* dalam versi *Bank Syariah* di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

BankSyari'ah adalah *Bank* yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip *Syari'ah*. Menurut jenisnya, terdiri atas *Bank umum Syari'ah*, unit usaha *Syari'ah* dan bank pembiayaan *Syari'ah*, (Zuhri. Muh 1996).

2. Produk

Produk adalah barang atau jasa yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah (Wahjono, 2010: 4). Menurut Gitosudarmo (2002:68) produk adalah segala sesuatu yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan manusia atau organisasi. Menurut Ali Hasan, produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen, (Hasan Ali, 2010). Produk yang berhasil berhenti merupakan produk yang benar-benar memenuhi kebutuhan dan keinginan atau selera konsumennya.

Keberhasilan suatu produk tersebut tentu saja janganlah hanya diukur dari kemampuan produk itu untuk memenuhi kebutuhan sejumlah kecil manusia saja, akan tetapi haruslah diukur dari keberhasilannya. Menurut Kotler dan Armstrong (2008:266) produk (product) sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar agar menarik perhatian, akuisisi, penggunaan atau konsumsi yang dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan. Produk mencakup lebih dari sekedar barang-barang yang berwujud (tangible).

Produk bank terdiri dari produk simpanan (giro, tabungan dan deposito), pinjaman (kredit) atau jasa-jasa bank lainnya seperti transfer, kliring, inkaso, safe deposit box, kartu kredit, letter of keredit, bank garansi, traveler cheque, bank draf, dan jasa-jasa bank lainnya (Wahjono, 2010: 15-16). Produk yang berkualitas

adalah produk yang memiliki manfaat bagi konsumennya. Sedangkan, kualitas produk merupakan kemampuan produk untuk melaksanakan fungsinya, meliputi daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya (Kotler dan Armstrong, 2001:355). Tjiptono (2002: 76) Menyebutkan bahwa produk mempunyai lima karakteristik yaitu:

- a. Mempunyai keistimewaan tertentu
- b. Bentuk atau gaya
- c. Kualitas
- d. Kemasan
- e. Pemberian merek

3. Nisbah Bagi hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan dengan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan :”distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”.Hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan/bulanan.

Mekanisme lembaga keuangan syariah pada pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk penyertaan atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebutkan tadi harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab pengeluaran dan pemasukan rutin yang berkaitan dengan bisnis penyertaan, bukan untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek.

(Muhammad, 2012: 26) Bagi hasil menurut terminologi asing (*Inggris*) di kenal dengan *profits sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi di artikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang di dasarkan pada laba yang di pada tahun-tahu sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.

5 Religiusitas

Menurut Harun Nasution yang dikutip Jalaluddin (2011:12) pengertian agama berasal dari kata, yaitu: *al-Din, religi (relegere, religare)* dan agama. *Al-Din* (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a= tidak; gam= pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun.

Berfirman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

(10) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

Yang artinya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu'ah/62: 10).

.Pengambilan Keputusan

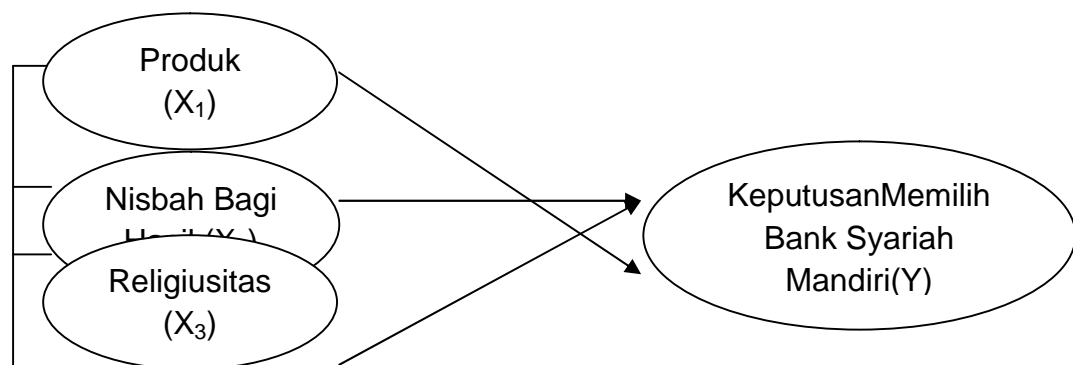
Definisi Pengambilan Keputusan Menurut Davis, keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal itu berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan dan

seterusnya mengenai unsure-unsur perencanaan. Terutama keputusan itu dibuat untuk menghadapi masalah-masalah atau kesalahan yang terjadi terhadap rencana yang telah digariskan atau penyimpangan serius terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mary Follet, Keputusan adalah suatu atau sebagai hukum situasi. Jika semua fakta dari situasi tersebut bisa didapatkannya dan semua yang terlibat, baik pengawas maupun pelaksana mau mentaati hukum ataupun ketentuannya, maka tidak sama dengan mentaati perintah. Wewenang tinggal dilaksanakan namun itu merupakan wewenang hukum situasi. Menurut George R. Terry pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.

Kerangka Konseptual Dan Hipotesis

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesisi

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

Hipotesis 1 :Produk berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah Mandiri

- Hipotesis 2: Nisbah bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah Mandiri
- Hipotesis 3 : Religiusitas berpengaruh signifikan Terhadap Keputusan Dalam Memilih Bank mandiri Syariah
- Hipotesis 4 : Produk, Nisbah Bagi hasil dan, religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan Terhadap Keputusan Dalam Memilih Bank Syariah Mandiri

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga hasil ahir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa symbol angka atau bilangan. (Hadari Nawawi, 1998) Penelitian dalam pengertian ini adalah keikut sertakan secara langsung ke lokasi penelitian yang di jadikan sebagai obyek penelitian.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank syariah mandiri di Kota Ternate, (Maluku Utara). Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini selama 2 bulan yaitu dari bulan Januari s.d Februari tahun 2018.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer danSkunder.

- a) Data Primer, yaitu data yang penulis peroleh langsung melalui survei ketempat penelitian dan menjadi data asli, seperti Observasi dataobyek penelitian dan penyebaran angket.
- b) Data sekunder, yaitu data dokumentatif yang penulis perolehmelalui catatan atau data untuk menunjang dan menambah referensi pada tinjauan pustaka dari penelitian ini yang berkaitan dengan penerapan Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah Mandiri Di Kota Ternate (MalukuUtara).

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar pengumpulan data dan informasi berjalan efektif dan efisien, pelaksanaan pengumpulan data dilapangan diatur melalui startegi sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Guba dan Linchon teknik pengamatan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri peristiwa yang ingin diteliti dan mencatat segala kejadian sesuai dengan situasi yang sebenarnya,(Riduwan dan Akdom, 2007).Dengan teknik peneliti harus berusaha dapat di terima sebagai warga atau kerabat dalam responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subyek penelitian terhadap kehadiran

peneliti. Tujuan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan jasa bank syariah dalam hal penggunaan sistem bagi hasil yang dalam hal ini berhubungan dengan judul penulis dan pengaruhnya terhadap keputusan nasabah.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah metode pencarian data melalui wawancara, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung kepada seorang informan atau praktisi, (Gorys Keraf, 1989). Wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy J. Maleong, 2007), maka peneliti akan melakukan wawancara terhadap pihak bersangkutan sebagai penanggungjawab dan pelaksana. Diantaranya :

- 1) Kepala Bank Syariah Mandiri Kota Ternate
- 2) Staf Karyawan,
- 3) Nasabah sebagai pihak yang mempercayai Bank Syariah untuk menabung.

1) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam mengadakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen, rapor, catatan harian dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2003)

2) Angket.

Angket yaitu berisikan beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis guna melengkapi data dan selanjutnya di sebarakan ke responden untuk di berikan jawaban dan kemudian hasilnya di analisis. Analisis ini tujuan untuk Mengukur Tingkat Kepuasan Nasabah, (Suyanto Thomas, 1999). Hasil jawaban responden dengan menggunakan pendekatan skala likert, maka pilihan jawaban yang terdapat pada angket yang terdiri dari.

- c. Sangat setuju nilainya 5
- d. Setuju nilai 4
- e. Cukup setuju 3
- f. Tidak setuju 2
- g. Sangat tidak setuju nilai 1

Dari jawaban responden yang telah di data bentuk skala likert dari hasil skala tersebut di tabulasikan pada daftar tabulasi data hasil penelitian.

5. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya, (Margono, 2004). Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah Mandiri di Kota Ternate (Profinsi Maluluku Utara), tahun 2016 - 2017 yang berjumlah 1000 dan di fokuskan pada Nasabah yang memberikan keputusan memilih bank syariah mandiri.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Saifuddin Azwar, 2015: 79). Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel responden menggunakan *kuota sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 85), *kuota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Selain itu juga menggunakan Teknik sampling atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagaimana yang dikutip oleh Umar, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kolonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, (dengan populasi 1000 orang batas-batas toleransi sekitar 10 %).

Dengan populasi (N) sebesar 1000 orang dan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = 1000 / (1 + 1000 \cdot (10\%)^2)$$

$$n = 1000 / (1 + 1000 \cdot (0,1)^2)$$

$$n = 1000 / (1 + 1000 \cdot (0,01))$$

$$n = 1000 / (1 + 10)$$

$$n = 1000 / 11$$

$$n = 90,9 \Rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 91 \text{ orang.}$$

6. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik. Metode-metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

7. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengujipengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satuvariabel terikat yang berskala interval.Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut, (Haryadi Sarjono):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y : Variabel terikat (Keputusan Memilih bank Syariah Mandiri)

α : Konstanta

b_1 - b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Produk

X_2 : Nisbah Bagi Hasil

X_3 : Religiusitas

8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian data secara simultan (uji f).

a. Uji t

Uji t untuk menguji pengaruh secara parsial. Rumus hipotesisnya:

$H_0: P = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

$H_a: P \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Menurut kriteria P value:

- Jika $P > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) atau H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $P < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) atau H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Rumus hipotesis statistiknya, (Danang Sunyoto, 2013):

$H_0: P = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y)

$H_a: P \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y)

Menurut kriteria P value:

- Jika $P > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0)
- Jika $P < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0)

D. Definisi Operasional

1. Produk

Produk adalah apa saja yang dapat ditawarkan di pasar untuk mendapatkan perhatian dari para konsumen, permintaan, pemakaian atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan manusia (Wahjono, 2010: 88). Produk yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghimpun dana yaitu produk tabungan.

Produk bank terdiri dari produk simpanan (giro, tabungan dan deposito), pinjaman (kredit) atau jasa-jasa bank lainnya seperti transfer, kliring, inkaso, safe deposit box, kartu kredit, letter of keredit, bank garansi, traveler cheque, bank draf, dan jasa-jasa bank lainnya (Wahjono, 2010). Indikatornya adalah: satu mempunyai keistimewaan tertentu, keistimewaan merupakan karakteristik yang melengkapi fungsi dasar produk., dua bentuk dan gaya, gaya menggambarkan penampilan dan perasaan bagi pelanggan.

2. Nisabah bagi hasil

Nisbah Bagi Hasil : merupakan proporsi pembagian hasil/laba. Dalam mekanisme keuangan Syariah nasabah dapat menawar sampai pada tahap kesepakatan. Nisabah bagi hasil merupakan persentase keuntungan yang akan di peroleh *shahibul mal* dan *mudharib* yang di tentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya. Jika usaha tersebut merugi karena resiko bisnis, bukan akibat kelalaian *mudharib*, maka pembagian kerugiannya berdasarkan porsi modal yang di stor oleh masing masing pihak. Karena seluruh modal yang di tanam dalam usaha *mudharib* milik *shahibul mal*. Oleh karena itu, *Nisbah* bagi hasil disebut juga dengan *Nisbah* keuntungan. Keuntungan yang di bagi dihasilkan, harus di bagi secara proporsional antara *shahibul mal* dengan *mudharib*.

3. Religiusitas

Agama atau *religiusitas* dalam pengertian Glock & Stark (1966) adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Indikatornya adalah: Dimensi keyakinan, Dimensi praktik agama atau ritualistic, Dimensi pengalaman atau eksperiensial, Dimensi pengetahuan agama atau intelektual, dan Dimensi konsekuensi (Ancok, 2008 :76).

4. Keputusan memilih Bank Mandiri Syariah

Keputusan nasabah Menurut Olson dalam Sangaji dan Sopiah (2013: 332) Keputusan nasabah adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satunya. Indikator-indikator untuk mengukur variabel keputusan nasabah dari Olson dalam Sangaji dan Sopiah (2013: 38) yaitu:

- a. Pengenalan kebutuhan, seorang konsumen biasanya merasakan akan adanya suatu masalah atau kebutuhan
- b. Pencarian informasi, seorang konsumen mencari lebih banyak informasi tentang suatu produk yang dianggap dapat memuaskan kebutuhannya.
- c. Evaluasi berbagai alternatif, seorang konsumen menggunakan informasi yang sudah diperoleh untuk mengevaluasi produk yang akan dibeli.
- d. Keputusan pembelian, konsumen benar-benar membeli produk dengan mengacu pada informasi yang telah diperoleh.
- e. Perilaku pasca pembelian, konsumen mengambil tindakan lebih lanjut setelah membeli produk berdasarkan pada rasa puas atau tidak puas.

Oleh karena itu dalam penelitian ini produk, nisbah bagi hasil dan religiusitas dapat berpengaruh terhadap seseorang dalam menentukan keputusan memilih bank syariah mandiri, dilihat dari sejumlah macam produk yang di tawarkan lembaga bank syariah, kemudian keuntungan yang di peroleh dari bagi hasil itu sendiri yang menggunakan praktek praktek syariah dan tentunya kesemuanya itu tidak terlepas dari faktor religiusitas seseorang yakni; keyakinan dan ketaatannya dalam menjalankan perintah serta larangan-larangan agama.

E. Hasil

1. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) Produk, Nisbah Bagi Hasil, dan Religiusitas terhadap variabel terikat (*dependent*) Keputusan Memilih Bank Syariah Mandiri baik secara parsial maupun secara simultan dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini Uraian masing-masing hasil uji hipotesis akan di jelaskan :

2. Uji-t (Uji Parsial)

Dengan program SPSS versi 21 *For windows* yang digunakan untuk mengestimasi data telah di peroleh beberapa hasil pengujian, salah satunya adalah hasil uji parsial atau uji-t. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (Produk, Nisbah Bagi Hasil, dan Religiusitas) terhadap variabel terikat (keputusan Memilih Bank Syariah Mandiri). Adapun hasil pengujian secara parsial (t-hitung) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hasil Uji-t

Model	Unstandardize d coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.314	4.559		3.359	.001
Produk	.295	.116	.276	2.531	.013
Nisbah Bagi Hasil	.209	.111	.205	1.884	.063
Religiusitas	-107	.131	-.089	-.818	.416

Sumber : *Output SPSS VERSI 21. Diolah 2018 (lampiran)*

Pada Tabel 17 dapat di jelaskan nilai t-hitung untuk setiap variabel bebas. Untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat untuk itu dapat di ketahui melalui tingkat signifikansi.

Dengan memperhatikan kolom probabilitas/sig. Pada Tabel 17 tersebut dapat di ketahui bahwa kesemunya dari variabel yang ada memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat atau variabel keputusan memilih bank syariah mandiri, begitupun juga variabel nisbah bagi hasil memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, serta variabel religiusitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri kota ternate.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 17 tersebut dapat di ketahui persamaan regresi linier berganda dari model penelitian di bawah ini adalah :

$$Y = 15.314 + .295 \cdot X_1 + .209 \cdot X_2 - 107 \cdot X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut di atas, maka dapat di interprestasikan sebagai berikut:

- Konstanta (b₀) di peroleh 15.314 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel produk, nisbah bagi hasil, dan variabel religiusitas maka tingkat keputusan nasabah dalam memilih bank syariah mandiri akan tetap (konstan), yaitu sebesar 15.314
- Koefisien regresi variabel produk (b₁) adalah 0.295 menunjukkan bahwa produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri. Hal tersebut di jelaskan bahwa apabila adanya upaya peningkatan produk yang di tawarkan (X₁), maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri sebesar 0.295 dengan asumsi X₂, dan X₃ konstan.
- Koefisien regresi variabel nisbah bagi hasil (b₂) adalah 0.209 menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri. Hal tersebut dapat di jelaskan bahwa pembagian

nisba bagi hasil semakin tinggi (X2), maka akan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri sebesar 0.209 X1, dan X3 konstan.

- d. Koefisien regresi religiusitas (b3) adalah -0,107 menunjukkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri. Hal tersebut dapat di jelaskan bahwa jika ada upaya peningkatan secara religius, maka secara kuantitatif akan menurunkan keputusan nasabah dalam memilih bank syariah mandiri sebesar 0.107 dengan asumsi X1, dan X2 konstan.

3. Uji-F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (Produk, Nisbah Bagi Hasil, dan Religiusitas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Keputusan Memilih Bank Syariah Mandiri), dimana F-hitung lebih besar dari F-Tabel pada selang kepercayaannya 95% atau tingkat kesalahan = 0.05

Adapun hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	72.414	3	24.138	4.468	.006 ^b
Residual	470.048	87	5.403		
Total	542.462	90			

Berdasarkan hasil pengelolaan data penelitian pada Tabel 18 di peroleh nilai F-hitung = 4.468 sedangkan F-Tabel dengan tingkat = 0.05 dimana $df_1 = k-1 = 4 - 1 = 3$, dan $df_2 = n-k$ maka $n = 91 - 4 = 87$ sehingga pada F-Tabel = 3,11 dengan titik signifikan 0.006. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung > F tabel atau $4.468 > 3.11$ yang berarti pengaruh signifikan pada tingkat *alpha* yang sangat kecil (0.006).

Berdasarkan hasil uji-f tersebut maka dapat di simpulkan bahwa secara simultan variabel bebas (Produk, Nisbah Bagi Hasil, dan Religiusitas) berpengaruh terhadap Keputusan memilih Bank Syariah Mandiri atau dengan kata lain tolak H0 atau terima H1

4. Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan (R²) merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang di hitung didasarkan pada model statistik atau proporsi variasi tanggapan yang di terangkan oleh regresor (variabel bebas). Koefisien determinan R² digunakan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh dari

seluruh variabel bebas (Produk, Nisbah Bagi Hasil, dan Religiusitas) terhadap variabel terikat (Keputusan Memilih Bank syariah Mandiri).

Adapun perolehan nilai koefisien determinan (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R-Square	Adjusted R Square
1	0.365 ^a	0.133	0.104

Pada tabel 19 dapat di jelaskan bahwa besarnya koefisien determinan (R^2) adalah 0.133. Angka koefisien determinan tersebut menyatakan bahwa variabel produk, nisbah bagi hasil, dan religiusitas dapat menjelaskan variabel keputusan memilih bank syariah mandiri sebesar 1,3% sedangkan sisanya sebesar 99,6.% di pengaruhi oleh variabel lain yang belum di masukkan dalm penelitian tersebut.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang di uraikan sebelumnya menunjukkan bahwa Keputusan Memilih Bank syariah Mandiri Kota Ternate Propinsi Maluku Utara di pengaruhi oleh variabel Produk, Nisbah Bagi Hasil, dan Religiusitas. Dimana pengaruh ketiga variabel independent terhadap variabel dependen tersebut ada yang berpengaruh positif dan signifikan, berpengaruh positif tapi tidak signifikan dan pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Adapun pengaruh dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependent tersebut akan di uraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Produk Terhadap keputusan memilih Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil Uji-t menunjukkan bahwa variabel produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri Kota Ternate Propinsi Maluku Utara. Hal ini menjelaskan bahwa adanya hubungan yang searah antara produk dengan keputusan memilih bank syariah mandiri, dalam artian bahwa jika adanya peningkatan promosi produk yang di tawarkan oleh pihak bank maka akan sangat meningkat sekali pengaruhnya terhadap keputusan nasabah untuk memilih bank syariah mandiri.

Adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel produk dengan enam indikator yang digunakan yaitu saya menjadi nasabah bank syariah mandiri karena potensi nisbah bagi hasil produk bank syariah tinggi, saya menjadi nasabah di bank syariah mandiri karena produk yang sesuai kebutuhan, saya menjadi nasabah karena produk yang terjamin keamanannya, bank syariah mandiri memiliki produk-produk perbankan yang beragam, menarik, dan inovatif, saya yakin terhadap produk yang saya pilih di bank syariah mandiri, dan saya menggunakan jasa bank syariah karena bank syariah merupakan salah satu bank yang di jamin

oleh pemerinatah melalui Lembaga Penjamin Simpanan(LPS). Dimana meskipun hasil dari enam indikator dari variabel produk tersebut, baik uji validitas maupun reliabilitas menunjukkan nilai r -hitung $>$ r tabel yang berarti setiap butir pernyataan dari variabel produk yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sahih) dan reliable (handal).

Salah satu upaya untuk melakukan agar produk yang dihasilkan dapat diterima nasabah adalah dengan melaksanakan promosi secara tepat dan terpadu sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan dalam hal ini bank; dimana semakin banyak produk yang di promosikan lewat periklanan maka akan mempengaruhi nasabah untuk memilih bank syariah mandiri, begitupun juga sebaliknya.

Menurut Wahjono (2010 : 88) Produk bank yaitu jasa yang di tawarkan kepada nasabah untuk mendapatkan perhatian, untuk dimiliki, digunakan atau dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah. Jika sebuah bank dapat memberikan produk yang sesuai dengan apa yang diharapkan nasabahnya, maka kepuasan nasabah juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Abimantra (2013) dan Yupitri (2012) yang menyatakan bahwa variabel produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah

2. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap keputusan memilih Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan variabel nisbah bagi hasil berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri cabang Kota Ternate Maluku Utara. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang searah tapi tidak terlalu saling mempengaruhi antara nisbah bagi hasil dengan keputusan memilih bank syariah mandiri, yang artinya bahwa walaupun nisbah bagi hasil dari setiap produk banknya tinggi dan nisbah keuntungan ditentukan tidak berdasarkan porsi setoran modal melainkan berdasarkan kesepakatan serta persentase bagi hasil yang di peroleh itu adalah halal namun sangat kecil sekali pengaruhnya terhadap keputusan nasabah untuk memilih bank syariah mandiri.

Adanya pengaruh positif tapi tidak signifikan dari variabel nisbah bagi hasil dengan ke tujuh indikator yang di gunakan yaitu sistem bagi hasil yang di pakai oleh bank syariah mandiri kota ternate adalah sistem yang dapat bersifat menguntungkan baik bagi bank maupun nasabah, karena menggunakan sistem syariah yang tertulis dan di anjurkan di Al-quran, bank syariah mandiri kota ternate melakukan transaksi secara halal, pembayaran tidak memberatkan nasabah, pembagian hasil secara adil, terdapat transparansi antara pihak bank dan nasabah, saya mengetahui nisbah keuntungan ditentukan tidak berdasarkan porsi setoran modal melainkan berdasarkan kesepakatan, saya meyakini bahwa persentase bagi

hasil yang saya peroleh itu adalah halal. Dimana walaupun ke tujuh indikator variabel nisbah bagi hasil tersebut, baik uji validitas maupun reliabilitas menunjukkan nilai r -hitung $>$ r tabel yang berarti setiap butir pernyataan dari variabel nisbah bagi hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sahih) dan (reliabel).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada variabel nisbah bagi hasil mendapatkan penilaian rendah dari responden, disebabkan karena beberapa responden dalam hal ini nasabah pada bank syariah mandiri di cabang Kota Ternate masih ragu-ragu untuk menabung di bank syariah karena kurang mengetahui informasi perkembangan tentang bank syariah, dan tidak memahami sistem bagi hasil diperbankan syariah.

Selanjutnya upaya untuk meningkatkan nisbah bagi hasil agar mempengaruhi nasabah untuk menabung pada bank syariah mandiri di kota ternate adalah dengan cara meningkatkan produk nisbah bagi hasil yang lebih berkualitas dan menguntungkan nasabah, selain itu juga dengan upaya pemberian pemahaman tentang penerapan sistem bagi hasil itu sendiri yang sesuai dengan prinsip syariah, hal ini dibuktikan dengan kondisi lapangan yang di temukan peneliti bahwa ada beberapa nasabah yang kurang memahami produk nisbah bagi hasil pada bank syariah mandiri, yang mana bagi hasil itu sendiri merupakan sistem pengolahan dana dalam perekonomian islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*Shahibul Mall*) dan pengelola (*Mudharib*).

Menurut Antonio (2001:90), bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*Mudharib*). Muhammad (2004:121) menjelaskan pelarangan riba dalam Islam adalah suatu penolakan terhadap timbulnya risiko finansial tambahan yang ditetapkan dalam transaksi uang atau modal maupun jual beli yang di bebaskan kepada satu pihak saja sedangkan pihak yang lain dijamin keuntungannya. Hal ini mengindikasikan perbankan Syariah menganut sistem bagi hasil dalam proses kegiatannya dan mengharamkan bunga karena mengandung unsur riba. Pembayaran imbalan bank syariah kepada pemilik dana dalam bentuk bagi hasil besarnya sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh sebagai *mudharib* atas pengelolaan dana *mudharabah* tersebut (Wiroso,2005:88).

Apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang besar maka distribusi hasil usaha didasarkan pada jumlah yang besar, sebaliknya apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang kecil. Hal ini berbeda dengan bank konvensional, dimana pembayaran imbalan dalam bentuk bunga dibayarkan dengan jumlah tetap, tidak terpengaruh dengan pendapatan yang diterima bank konvensional. Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola

(*Mudharib*). Makin tinggi nisbah bagi hasil maka jasa yang ditawarkan menarik bagi konsumen untuk memutuskan membeli. Kejelasan kesepakatan seperti penentuan bagi hasil serta jaminan dalam pembukaan rekening menentukan konsumen menggunakan atau tidak menggunakan jasa tabungan *mudharabah* (Adiwarman 2013:209).

Prinsip bagi hasil tidak hanya keuntungan tetapi terdapat unsur keadilan, dimana besar benefit yang diperoleh nasabah sangat tergantung kepada kemampuan bank dalam menginvestasikan dana-dana yang diamanahkan kepadanya. Hal ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh tidak hanya bagi nasabah juga bank sebagai pengelola. Sistem bagi hasil menguntungkan peminjam terutama ketika kondisi perekonomian yang sulit, sehingga dapat membantu memperkecil risiko. Kedua, pemodal diuntungkan melalui kemampuan bank untuk mengelola dana yang disimpan dan diputar bank kepada para pengusaha dan investor, sehingga semua pihak dapat menerima manfaat dan perlakuan adil sebagaimana yang ditetapkan dalam Islam. Hal inilah yang membuat nasabah terdorong melakukan keputusan menjadi nasabah di bank syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Raihanah Daulay (2010) dengan judul Pengaruh kualitas pelayanan dan bagi hasil terhadap keputusan menabung pada bank Mandiri syariah dikota Medan, diketahui 1) pengaruh kualitas pelayanan (X1) terhadap keputusan menabung (Y) nilai thitung sebesar $3,163 > t$ tabel 1,96 serta nilai signifikan sebesar 0.002 dan *standardized coefficient* variabel kualitas pelayanan adalah 0.258. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan menabung tinggi, yaitu pada tingkat kepercayaan 95 %.

3. Pengaruh Religiusitas Terhadap keputusan memilih Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil uji-t yang menunjukkan variabel religiusitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri cabang Kota Ternate Maluku Utara. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang tidak searah antara religiusitas dan keputusan memilih bank syariah mandiri. Yang dalam artian bahwa jika dilakukan upaya peningkatan pendekatan religiusitas maka hasilnya akan berpengaruh negatif terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah mandiri.

Adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan dari variabel religiusitas dengan ketujuh aitem pernyataan yang di gunakan yaitu, saya meyakini bahwa Allah selalu mengawasi setiap hal yang saya lakukan, saya mempunyai keyakinan bahwa Islam adalah sumber dari segala hukum, saya mengerjakan sholat 5 waktu di manapun saya berada, saya menjalankan puasa Ramadhan secara tertib, jika sedang tidak berhalangan, saya menyisihkan sebagian uang saya untuk bersedekah, jika ada orang di sekitar saya yang mengalami kesusahan, saya selalu

membantunya, doa saya selalu dikabulkan oleh Allah ketika saya memintanya dengan sungguh-sungguh; dimana meskipun ketujuh dari indikator variabel religiusitas tersebut, baik uji validitas maupun reliabilitas menunjukkan nilai r -hitung $>$ r tabel yang berarti setiap butir pernyataan dari variabel religiusitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah valid (sahih), dan reliabel (handal), namun hasil uji regresinya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri.

Berangkat dari indikator-indikator variabel religiusitas yakni demensi keyakinan dan demensi ritualistik, serta demensi pengetahuan agama atau intelektual nasabah bank syariah mandiri cabang Kota Ternate dalam memilih menabung di bank syariah mandiri tidak berpusat pada keuntungan materi semata, akan tetapi pengaruh dari sudut pandang yang lain dan bersifat nonmateri, yang didasarkan pada alasan keimanan/keyakinan terhadap agama yang dianut dalam hal ini agama Islam atau religius tadi.

Semakin seseorang taat dalam menjalankan ajaran agamanya semakin individu tersebut memiliki kontrol diri yang baik di dalam dirinya. Religi dapat mengontrol segala perilaku manusia, salah satunya adalah perilaku *dissaving*. Perilaku *dissaving* sebagai salah satu cara masyarakat untuk memuaskan dan memenuhi kebutuhannya sangat memerlukan suatu kontrol agar tidak terjerumus ke dalam perilaku *dissaving* yang berlebihan. Menabung juga dapat mengontrol perilaku *dissaving* (Jaelani, 2014:15). Hal ini terlihat pada jawaban responden yang sangat setuju terhadap indikator saya meyakini bahwa Allah selalu mengawasi setiap hal yang saya lakukan, doa saya selalu dikabulkan oleh Allah ketika saya memintanya dengan sungguh-sungguh, dan saya mempunyai keyakinan bahwa Islam adalah sumber dari segala hukum. Begitupun juga di ikuti empat indikator yang lain dengan sangat setuju di atas 50%.

Namun kenyataannya dari hasil uji regresi bahwa variabel religiusitas tidak selamanya berpengaruh positif terhadap keputusan memilih bank syariah dikarenakan sebagian besar nasabah kurang mengetahui kehadiran dan perkembangan tentang bank syariah, dan itu dapat di buktikan dengan keberadaan bank syariah di Kota Ternate yang masih terbilang sangat sedikit.

Untuk itulah Bank syariah mandiri cabang Kota Ternate diharapkan menciptakan strategi pengembangan dengan mempertimbangkan faktor religiusitas nasabah agar mampu meningkatkan market share perbankan syariah melalui masyarakat muslim yang masih menjadi peluang potensial bagi perkembangan bank syariah di Indonesia.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamarni (2012) variabel agama, pengetahuan tentang keberadaan bank syariah, pengetahuan produk dan mekanisme, dan tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan sedangkan variabel pekerjaan, pengeluaran, dan prevensi berpengaruh

secara signifikan terhadap minat masyarakat berhubungan dengan bank syariah. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling aksidental*.

Asraf (2014) penelitiannya dilakukan terhadap nasabah penyimpanan dana di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pasaman Barat dengan kuesioner yang disebar sebanyak 275. Teknik Pengukuran variabel menggunakan skala likert. Hasil pengujian dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan bahwa variable kualitas produk mempunyai koefisien sebesar 0,499 dengan nilai signifikansi 0,000. Variable religiusitas mempunyai koefisien sebesar 0,339 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable kualitas produk dan variabel religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khanif Rahmanto 2016 dengan judul pengaruh religiusitas, kualitas pelayanan dan promosi terhadap minat masyarakat desa seraten KAB. Semarang untuk menabung di bank syariah dengan menemukan bahwa *religiusitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan nilai t hitung variabel *religiusitas* sebesar 10.968 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pengujian ini membuktikan bahwa *religiusitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat desa Sragen Kab. Semarang untuk menabung di perbankan syariah.

Selain dari itu juga ada variabel lain yang sangat berpengaruh besar terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah namun belum diteliti misalnya variabel Kualitas Pelayanan, Baruan Promosi, Lokasi, Persepsi, dan Mekanisme Bank.

G. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri., Nisbah bagi hasil berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri. Religiusitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri. Produk, Nisbah bagi hasil, dan Religiusitas secara bersama-sama berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri. Produk memiliki pengaruh yang cukup terhadap keputusan memilih bank syariah mandiri.

Referensi

- Abdul Mu'in, "Study Analisis Religiusitas MAHASISWA FE UNY Yang Menabung Di Bank Syariah"Jurnal, (FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA2016)di akses pada 15 desember 2017
- Glock & Strak, dkk, *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Umat*Gorys Keraf, *Komposisi*, (Ende Flores : Nusa Indah, 1989), hlm. 161
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet.II, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1998), hlm. 72
- <http://www.anneahira.com/pengambilan-keputusan.htm> di akses pada tanggal 22 desember 2017 – jam 18.52
- Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*,Ed. 2 (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3
- Ikatan bank indonesia , *mengelola bank syariah*” (ajkarta Pusat :PT Gramedia Pustaka Utama 2014), hlm 3
- Interpretation*. Terj. Arif Maftuhin, *Menyoal Bank Syariah*. (Jakarta: Paramadina, 2004), hal.88-89
- Jalaludidin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2004. *Dasar-Dasar Perbangkan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Agama RI, Syamil..., hlm. 454.
- Kotler P dan Armstrong G. (2001) *Dasar–Dasar Pemasaran*. Edisi 9. Jakarta:PT INDEKS Kelompok Gramedia
- Kotler P dan Armstrong G. (2008) *Prinsip-Prinsip Pemasaran* jilid 1(Ed. Ke-1). Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip & Gary Amstrong. 2002. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186
- M. Ali hasan, *barbagai macam tehnik dalam silam (Fiqhi Muamalat)* “ (jakarta pt raja Grafindo persada, 2003), hlm 48
- Margono,*Metodologi Penelian dan Pendidikan*, Penerbit :(Trineka Cipta, Jakarta,2004),hlm. 231
- Mohtar, Said Sa'ada. 2007, *Ekonomi Islam: Di tengah Krisis Ekonomi Global*, terj. Dimyaudin Ahmad Ikhrom, Cet.I Jakarta Timur: Jikrul Hakim.
- Muhamad, *Teknik Perhitungan bagi hasil dan pricing di bank syariah*, (yogyakarta: UII Pres, 2012), hlm. 26
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2004, hlm. 139.
- Mustika Rengganingrum, "Hubungan antara religiusitas dengan gaya hidup konsumtif pada Hijabers Community", Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, hlm.1. Diakses pada tanggal 17 desember 2017 dari repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu
- Nur malinda Lestari,*Sistem Pembiayaan bnk syariah*, (PT. GrafindoBooks Media, jakarta 20015) Cet: 1, hlm :111

- Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Tabungan Bank BRI Cabang Simpang Empat. Jurnal Aresiasi Ekonomi. Vol 1. No1, PP 167-180*
- Rivai, Veithzal. Dkk. 2007, *Bank And Financial Institution Management: Coventional & Sharia System*. Jakarta PT. Raja Grofindo Petrsada
- Siti Ita Rosita, Jurnal: *Studi Pembiayaan Mudhaabah dan Laba Peusahaan Pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK, Cabang Bogor* di akses pada 15 desember 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 60
- Suyanto Thomas, *Kelembagaan perbankan*, (jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm 211
- Terhadap Keputusan Anggota Untuk Menabung Di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang*”, Skripsi Ekonomi Islam, Semarang, Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2014, hlm.18.
- Tjiptono, Fandy.(2006). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Endarwita. (2013).
- Wahjono, I. Sentot. (2010). *Mananjen Pasaran Bank* (Ed. Ke-1). Yagyakarta: graham ilmu.